

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁾ Pendidikan juga merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks maka pendidikan dapat dilihat dan dijelasakan dari beberapa sudut pandang, seperti sudut pandang dari psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu ada beberapa definisi menurut para ahli itu berbeda-beda karena landasannya yang digunakan itu berbeda-beda.

“Driyarkara (1980) menyatakan bahwa pendidikan yaitu suatu proses memanusiakan manusia muda.”

“ G. Thompson (1957) yang menyatakan bahwa pendidikan yaitu pengaruh suatu lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku.

¹⁾Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: ALVABETA, cv, 2019), Hal.2

Crow and Crow (1960) mengemukakan: bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan tersendiri dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan sosialnya.²⁾

Maka dari pendapat diatas bahwasannya pendidikan merupakan suatu kebutuhan individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan merubah individu baik itu sikap, tingkah laku maupun pemikiran-pemikiran, selain itu juga pendidikan merupakan ladang mentrasfer ilmu agar peserta didik bisa mencapai sesuai apa yang di cita-citakan. Akan tetapi pendidikan juga bukan hanya sebagai pemberian informasi, pengetahuan dan pembentukan keterampilan saja melainkan lebih luas dari pada itu, seperti halnya suatu usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Sehingga pendidikan bukan semata-mata hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu untuk masa depan saja, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan juga salah satu wahana bagi individu dan masyarakat untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan sesuai yang diinginkan. Sedangkan pendidikan agama itu sendiri bukanlah sekedar *transfer of knowledge* (mentrasfer ilmu Pengetahuan) tetapi merupakan *trasfer of values* (mentrasfer nilai-nilai moral) dan aktifitas *carakter building*

²⁾ Taufiq Agus, dkk, "Pendidikan Anak di SD", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal.1.2-1.3

(pembentukan karakter, kepribadian). Dan pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilaiajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist secara dalam pemikiran ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam³. Sehingga pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu proses bimbingan terhadap anak didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan nyata (*actual ability*) secara optimal sehingga tetap dalam kondisi fitrah dan *hanief* (lurus).⁴

b. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan salah satu unsur pendidikan yang utama. Tujuan dari suatu lembaga pendidikan itu harus jelas dan memiliki orientasi kedepannya serta sesuai dengan perkembangan atau tuntutan zaman.⁵

2. Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran juga terlihat dari redaksi Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pasal 20 (Tentang Standar Proses) dinyatakan: “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

³ Riadi Dayun, dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hal 7

⁴ Kosim Abdul, Fathurrohman, “*Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA). Hal. 1

⁵ Choliq Abdul, “*Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasan Aliyah*”, (Semarang: Walisongo Press, 2011), hal. 21

pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.⁶⁾ Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha sadar mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁷⁾

Efektifitas pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila tujuan yang ingin dicapai sudah terpenuhi. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli

“Menurut Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran itu salah satu setandar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan suatu pembelajaran, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.”⁸⁾

“Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif atau lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”⁹⁾

⁶⁾Suyono, Hariyanto, “*Belajar dan Pembelajaran*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), Hal. 4

⁷⁾Anurrahman, “*BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 6

⁸⁾ Rohmawati Afifatu, “*Efektivitas Pembelajaran*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.9 No.1, 2015, hal 16

⁹⁾ Ibid

“ Menurut Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran dimana disitu menyediakan kebebasan atau kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.”¹⁰⁾

Jadi dari ketiga pengertian menurut para ahli diatas bahwasannya pembelajaran yang efektif yaitu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur atau menjadi tolak ukur suatu pembelajrana apakah pembelajaran tersebut terbilang efektif atau tidak dengan cara melihat dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran tersebut. selain itu juga pembelajaran yang efektif harus menyediakan atau melengkapi fasilitas yang ada atau memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa agar siswa memiliki pandangan yang luas dan juga siswa akan lebih aktif dan kreatif, pastinya siswa akan lebih mudah memahami terkait apa yang telah dipelajari selain itu juga kemungkinan besar tujuan dari suatu pembelajaran akan terpenuhi sesuai yang diharapkan oleh guru.

Sehingga efektivitas pembelajaran itu sendiri adalah suatu tolak ukur keberhasilan siswa dari suatu proses interaksi baik antar siswa maupun dengan guru dalam situasi edikutif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari segi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien maka perlu adanya hubunga timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus

¹⁰⁾ Ibid

sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, alat pendukung seperti halnya sarana dan prasarana ataupun media pembelajaran untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.¹¹⁾

Selain itu juga menurut Watknis et all (2007:19) menyatakan bahwasannya “efektivitas pembelajaran merupakan suatu kiatan atau tindakan yang membangun yang ditangani oleh guru untuk mendorong peserta didik melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik”¹²⁾ Jadi Efektivitas pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk membangun atau mendorong peserta didik menggunakan setrategi tertentu agar suatu tujuan pembelajaran terpenuhi sesuai dengan setandar yang ada di suatu instansi tersebut,

Tabel 2. 1 : Indikator Efektivitas

No	Indikator	Realisasi
1	Aktivitas Siswa	Siswa aktif ketika menggunakan metode <i>home visit</i> (berani mengajukan pertanyaan jika belum memahami)
2	Respon Siswa	Respon siswa sangat baik dan juga sangat bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan <i>home visit</i> (mau menjawab pertanyaan yang guru berikan)

¹¹⁾ Ibid, hal 17

¹²⁾ Arif Fathurrahman, dkk, “ *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.7, No.2, tahun 2019, hal 844

3	Penguasaan Konsesp Siswa	Siswa sangat memahami pembelajaran yang disampaikan ketikan melakukan secara <i>home visit</i> (dilihat dari mampu menjawab soal-soal yang diberikan dan pertanyaan yang guru berikan)
---	-----------------------------	--

3. Metode *Home Visit*

Secara etimologi kata *home* berasal dari kata benda yang berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, mengunjungi, berkunjung, datang bertemu. Secara terminologis *home visit* atau kunjungan rumah yaitu upaya untuk melihat suatu kondisi keluarga dalam kaitannya dengan masalah individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

“Menurut Rahman *Home Visit* adalah kegiatan bimbingan dengan cara mengunjungi rumah siswa yang hanya dilakukan pada siswa tertentu atau yang membutuhkan layanan ini saja.”¹³⁾

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya *home visit* adalah layanan pendukung terkait bimbingan konseling yang diselenggarakan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan

¹³⁾ Dwita Dian Konita,dkk, “ *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Buda Purwokerto*”, Jurnal ekonomi, bisnis, dan akuntansi, Vol. 20 No. 1 Tahun 2018, hal 4

dengan permasalahan yang siswa sedang alami yaitu dengan cara mengunjungi kerumahnya.¹⁴⁾

“ menurut WS. Winkel pembelajaran home visit merupakan salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka.”¹⁵⁾

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya *home visit* adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan data atau informasi tentang peserta didik guna untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mereka agar siswa tidak mengalami kendala yang berat di sekolah.

Adapun pengertian *home visit* secara umum. *Home visit* adalah mengunjungi rumah peserta didik untuk melakukan kegiatan pendataan ataupun pembelajaran. Pembelajaran pada home visit di masa pandemic covid-19 adalah pendidik melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pada masa pandemi seperti ini home visit menjadi salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien

“Menurut Zurinal Z dan Wahid Sayuti metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan

¹⁴⁾Ibid

¹⁵⁾ Maula Ismatul, dkk, “*Pengembangan Metode Pembelajaran*”, (bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020). Hal 66

pembelajaran di kelas, terutama dalam konteks *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.”¹⁶⁾

Jadi dari pengertian diatas bahwasanya metode yaitu suatu cara yang dilakukan pendidik agar memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga yang dimaksud metode *home visit* yaitu suatu cara yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan mengajar dengan cara mengunjungi rumah siswa. Terutama dimasa pandemi seperti ini metode *home visit* kerap digunakan oleh guru khususnya yang berada dilingkungan yang terkendala jaringan internet.

4. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah wabah penyakit mendunia yang dapat menular dan saat ini masih gempar di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pandemi ini sehingga pemerintah memutuskan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar melai daring atau online untuk mengatasi persebaran Covid-19.

Pemerintah melai Kemendikbud terkait serangkaian kebijakan dikeluarkan untuk menyikapi perkembangan penyebaran Covid—19, sesuai surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19. Salah satu langkah yang tepat untuk mengurangi persebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada baik itu di

¹⁶⁾ Ibid, hal 62-63

jenjang sekolah dasar, menengah, atas maupun perguruan tinggi agar pembelajaran tetap berjalan namun persebaran Covid-19 berkurang. Adapun Kebijakan pemerintah dalam strategi untuk menghambat persebaran Covid-19 antara lain dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif.¹⁷⁾

Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran menggunakan *E-Learning* juga sudah gempar dilingkungan pendidikan. Pembelajaran *E-learning* ini untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana antara pendidik dan peserta didik itu tidak dalam satu ruangan atau terpisah.¹⁸⁾

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat hasil-hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan di laksanakan yng diperoleh penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Ade Yosefa, (Jurusan pendidikan anak sekolah dini dan dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jambi) Januari tahun 2021. Dengan judul “*Home Visit Method* Dalam Pembelajaran luring Di

¹⁷⁾ Wahidah Indah, dkk,”*Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam berbagai Upaya Pencegahan*”, Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol 11, No 3, 2020, hal Hal 182-183

¹⁸⁾ DianWahyuningsih dan Rakhmat Makmur, “*E-Learning Teori dan Aplikasi*”, (Bandung:Informatika, 2017), hal. 4

masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas”¹⁹⁾ Penelitian ini merupakan tugas akhir pencapaian gelar sarjana.

Penelitian ini membahas terkait Pembelajaran *Home Visit Method* merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengoptimalkan pembelajaran luring di masa pandemi. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yang pertama yaitu tahap persiapan pada tahap ini guru membagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan tempat tinggal. Yang kedua tahap pelaksanaan yang dibagi menjadi dua yaitu tahap pelaksanaan awal dan tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan. Dan tahapan ketiga adalah tahapan monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar melalui *Home Visit Method* lebih memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu juga siswa akan merasa lebih dekat dengan gurunya, dan guru juga bisa mengajak siswa untuk menemukan konsep-konsep dalam sebuah pertanyaan sehingga siswa lebih mudah memahami akan pembelajaran yang sedang berjalan. Penggunaan *Home Visit Method* ini sangat efektif untuk pembelajaran di musim pandemi seperti ini.

Perbedaan penelitian oleh Ade Yosefa yaitu tentang *Home Visit Method* dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di MIN 3 Musi rawas. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terkait Efektivitas Metode Pembelajaran *Home Visit* Mata Pelajaran PAI di masa

¹⁹⁾ Yosefa Ade. *Home Visit Method* Dalam Pembelajaran luring Di masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas. 2021

Pandemi Covid-19 di SD N 4 Donorojo, Kecamatan Sempor, kabupaten Kebumen tahun ajaran 2021/2022.

2. Skripsi Ayu Kusumaningrum (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) April tahun 2021. Dengan judul implementasi *School From Home* Metode *Home Visit* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa (studi kasus di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo).²⁰⁾

Penelitian ini terkait tentang pembahasan hubuag antara *school from home* dengan *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah peneliti laksanakan antara lain: yang pertama, perencanaan implementasi *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang kedua pelaksanaan implementasi *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keefektivan *school from home* metode *home visit* dalam meningkatkan motovasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang Ayu kusumaningrum ini yaitu terkait cara meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan *school from home* metode *home visit* di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Dana penelitian yang akan saya lakukan yaitu tekait keefektivan penggunaan *methode home visit* di masa pandemi seperti ini.

3. Skripsi Wees Sambayon Kusumaningsrum (Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) April tahun

²⁰⁾ Kusumaningrum Ayu, Implementasi School From Home Metode Home visit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, 2021

2020. Dengan judul Pelaksanaan *Home Visit* dalam menyelesaikan masalah siswa di SMP IT Al-FurQon. Penelitian ini dilakukan untuk pencapaian akhir merih gelar sarjana. ²¹⁾

Penelitian ini terkait tentang kenakalan remaja yang memerlukan bimbingan dari seorang guru dan biasanya melauli bimbingan konseling. Maka dari itu dengan adanya *Home Visit* tersebut sangat membantu guru dalam mengatasi masalah tersebut. sehingga dalam penelitian tersebut menarik kesimpulan bahwasanya menggunakan Metode *Home visit* dapat meningkatkan kualitas siswa Di SMP IT Al-FurQon.

Perbedaan penelitian oleh Wees Sambayon itu terkait Metode *home Visit* ini mempermudah guru BK untuk melakukan bimbingan konseling agar kualitas siswa bisa terjaga, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu terkait Keefektivan siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *home visit* di masa pandemi seperti ini.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan acuan dari latar belakang diatas, maka Fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Metode Pembelajaran *Home Visit* Mata Pelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD N 4 Donorojo, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen (khususnya kelas atas 4 samapai kelas 6)

²¹⁾ Samboyan Wees, Pelaksanaan Home Visit dalam penyelesaian masalah siswa di SMP IT Al-Furqon. 2020